

Kelelawar Sebagai Ide Penciptaan Seni Instalasi

I Kadek Doni Suarsana¹²³

¹²³Prodi Seni Murni, Falkutas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: donisuarsana123@gmail.com

Skripsi ini mengangkat tema “kelelawar sebagai ide penciptaan seni instalasi” Berawal dari kenangan masalalu saat penulis masih duduk di kelas V Sekolah Dasar (SD) penulis dan teman-teman bermain dan menangkap kelelawar kecil yang sering disebut jempiit di kebun belakang rumah, sepulang sekolah penulis dan teman-teman menyempatkan untuk bermain di kebun belakang rumah untuk menangkap atau mencari kelelawar kecil (jempiit). Kelelawar adalah salah satu anggota dari kelompok mamalia, dan satu-satunya hewan dari kelompok ini yang mampu terbang. Kemampuan tersebut, ditambah dengan kemampuan navigasi pada malam hari dengan menggunakan sistem orientasi akustik (ekolokasi), menjadikan kelelawar sebagai hewan yang menarik. Namun ada beberapa orang yang menganggap kelelawar itu sebagai hewan yang jahat seperti di tempat-tempat lain di dunia, mamalia terbang tersebut sering disalah pahami. Dari uraian diatas karya akan penulis wujudkan dengan mentransformasikan kelelawar ke dalam seni instalasi, karya ini penulis buat dengan bahan- bahan daur ulang seperti kertas bekas, serabut kelapa, tissue, bambu dan kardus.

Kata kunci: kenangan masalalu, kelelawar, instalasi

Bat As An Installation Art Creation Ideas

This thesis raises the theme "bats as an idea for creating art installations." Starting from past memories when the author was still in grade V of Elementary School (SD) the writer and his friends played and caught small bats which are often called jempiit in the garden behind the house, after school the writer and friends took the time to play in the garden behind the house to catch or look for small bats (pinch). Bats are a member of the mammal group, and the only animals from this group that can fly. This capability, coupled with the ability to navigate at night using an acoustic orientation system (echolocation), makes bats an interesting animal. But there are some people who consider bats to be evil animals as in other places in the world, these flying mammals are often misunderstood. From the description above, the writer will make it happen by transforming bats into installation art, this work is made by the author using recycled materials such as used paper, coconut fiber, tissue, bamboo and cardboard.

Keywords: past memories, bats, installation

Proses Review: 1-20 Maret 2023, dinyatakan lolos: 23 April 2023

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang bertujuan mendukung mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan sebagai persiapan atau bekal dalam memasuki dunia kerja. Seniman yang memiliki integritas, dedikasi, prestasi, serta sikap adaptif akomodatif mampu membangun perkembangan dibidang seni tentunya mendidik insan seni untuk melestarikan kesenian tersebut. Kegiatan studi/projek independen ini dilaksanakan di salah satu seniman terkenal di bali yang bernama I Made Gunawan, S.S.n dan beralamat di Jln. Kaswari, Gang 3A No 9, Banjar Semaga Penatih. Alasan penulis memilih mitra di I Made Gunawan ini karena ingin mencari hal yang baru dan hal yang belum pernah penulis buat.

Berawal dari kenangan masa lalu saat penulis masih duduk di kelas V Sekolah Dasar (SD) penulis dan teman-teman bermain dan menangkap kelelawar kecil yang sering disebut jempiit di kebun belakang rumah, sepulang sekolah penulis dan teman-teman menyempatkan untuk bermain di kebun belakang rumah untuk menangkap atau mencari kelelawar kecil (jempiit). kelelawar kecil (jempiit) sering ditemukan di daun pohon pisang yang masih muda atau yang belum mekar. Didalam daun pisang itu ada beberapa kelelawar kecil(jempiit) yang sedang tertidur penulis mengambil kelelawar itu untuk di jadikan hewan peliharaan. Kelelawar adalah salah satu anggota dari kelompok mamalia, dan satu-satunya hewan dari kelompok ini yang mampu terbang dan sangat menarik, namun ada beberapa orang yang menganggap kelelawar itu sebagai hewan yang jahat seperti di tempat –tempat lain di dunia, mamalia terbang tersebut sering disalahpahami, penganiayaan, dan prasangka buruk mereka telah disalahkan atas sejumlah kejahatan yang menimpa manusia dan ketakutan mitos tentang kelelawar semakin meningkat akibat covid 19 yang 2 tahun belakang ini menimpa hampir sebagian belahan dunia yang pertama kali muncul di pasar wuhan di tiongkok. Asal muasal virus yang telah menyebabkan pandemi belum diketahui, tetapi sebagian besar masyarakat percaya bahwa virus itu menyeberang ke manusia dari spesies-spesies hewan, yang kemungkinan besar adalah kelelawar. Itu tidak berarti kelelawar disalahkan, campur tangan kita yang semakin meningkat terhadap

mahluk-mahluk liar inilah yang menjadi akar masalahnya.

Kebanyakan wabah penyakit yang muncul dapat dikaitkan dengan kerusakan alam oleh manusia. Selain itu kelelawar juga mempunyai sisi baik yang menekan jumlah serangga yang berkerumun di perkebunan, tanaman di daerah tropis mengandalkan kelelawar untuk penyerbukan, dan kelelawar juga yang menyebarkan benih pohon yang di temukan di hutan yang membantu memerangi perubahan iklim. Maka dari itu penulis ingin memberitahukan kepada masyarakat melalui karya instalasi bahwa sesungguhnya kelelawar tidak meyebar virus melainkan menyebarkan benih-benih tumbuhan dan kelelawar juga membantu membasmi serangga(hama) yang merusak kebun. Dari uraian di atas penulis tertarik membuat kelelawar kedalam bentuk karya instalasi karena kelelawar menurut penulis tidak sepenuhnya bersalah yang dibidang kuat menyebarkan virus covid 19.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelelawar merupakan salah satu komponen penting dalam kestabilan ekosistem. Salah satu peranannya membantu penyebaran biji dan penyerbukan bunga serta pengendali populasi serangga, sehingga kelelawar memiliki arti penting secara ekologis. Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang dapat terbang dengan menggunakan sayap yang termasuk dalam ordo Chiroptera dan aktif mencari makanan pada malam hari. Berdasarkan jenis makanan kelelawar terbagi atas dua sub ordo yaitu Megachiroptera dan Microchiroptera. Hewan ini bersifat nokturnal karena aktif mencari makan dan terbang hanya pada waktu malam hari.

Kelelawar dalam konteks bali atau tradisi sering juga dikaitkan dengan kekarangan atau karang sae. Karang Sae adalah motif hias berbentuk kepala kelelawar raksasa seakan bertanduk dengan gigi-gigi runcing dimana dalam ornamen arsitektur Bali (Flora) disebutkan penampilannya dilengkapi dengan hiasan flora patra punggul dan patra bun-bunan. Hiasan karang sae ditempatkan di atas pintu Kori atau pintu rumah tinggal dan juga pada beberapa tempat lainnya. Karang Sae umumnya dilengkapi pula dengan tangan-tangan seperti pada karang Boma.

METODE

Dalam proses penciptaan karya seni patung sang hyang jaran ini yang melalui beberapa proses, dimana pada proses penciptaan karya seni diperlukan sebuah metode, secara garis besar metode penciptaan karya seni terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap penjelajahan (eksplorasi), Eksperimen, dan terakhir adalah pembentukan atau perwujudan (forming) sebagaimana yang diuraikan oleh (Hawkins terjemahan Hadi dalam Bendi Yudha, 2005 : 35) yang menterjemahkan metode tersebut meliputi: eksplorasi,eksperimen,forming.

Eksplorasi

Eksplorasi (menentukan judul, tema, topik ciptaan melalui ide, dan konsepsi, kemudian berimajinasi, merasakan, menanggapi,dan menafsirkan tema yang dipilih.) proses awal merupakan proses yang memberi pertimbangan dalam kesiapan membuat instalasi, diantaranya, melakukan pemilihan ide ,tema, yang hendak diangkat, dengan mengamati secara langsung kelelawar yang terbang di kebun di belakang rumah dan melihat kelelawar di goa lawah.

Eksperimen

Eksperimen yang melakukan percobaan-percobaan, memilih, membedakan, mempertimbangkan,membuat harmonisasi, dan kontras-kontras tertentu, kemudian kesatuan terhadap berbagai percobaan yang telah dilakukan termasuk proses kreativitas dalam mewujudkan teknik berkarya yang baru. Jika tidak sering melakukan eksperimen, karya cenderung bersifat monotone (datar) atau tidak berkembang. Perwujudan karya seni terjadi melalui proses yang berlangsung melalui dari dorongan yang disarankan seorang seniman sampai karya itu terwujud.

Pembentukan atau perwujudan (forming)

Tahap ini adalah suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang telah ditemukan. Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan berdasarkan atas pertimbangan harmoni,kerumitan, intensitas, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil karya instalasi berbentuk kelelawar. *Ekosistem*, Media kertas, clay, serabut kelapa, 300 cm X 200 cm X 200cm.

(Sumber: I Kadek Doni Suasana, 2022)

Melihat situasi saat ini kelelawar yang sangat di takutkan karena menyebarkan penyakit/ virus yang di takutkan padahal kelelawar banyak membantu ekosistem tumbuhan dari penyebaran bibit tumbuhan dan membasmi hama. Karena dari itu penulis terinspirasi membuat karya instalasi berbentuk kelelawar yang sedang menebarkan bibit tumbuh-tumbuhan bersama para kelelawar lainnya, di karya ini penulis membuat satu kelelawar besar yang berwarna hitam di kombinasikan dengan warna cream pada badan kelelawar yang artinya bahwa kelelawar tidaklah selalu menakutkan dan menyeramkan dan kelelawar selalu aktif pada malam hari. Adapun serabut kelapa yang penulis gunakan sebagai bulu kelelawar agar terlihat estetik bermakna bahwa kelelawar mampu menyebarkan bibit tumbuhan di berbagai hutan tropis.

KESIMPULAN

Karya dengan konsep “Kelelawar Sebagai Ide Penciptaan Seni Instalasi” merupakan hasil dari sebuah ide yang didapat penulis saat mengenang masa lalu saat berburu kelelawar kecil di kebun belakang rumah. Mentransformasikan bentuk kelelawar kedalam sebuah karya instalasi, dikembangkan dibawah bimbingan I Made Gunawan tentunya banyak ilmu serta inspirasi yang didapat untuk mengembangkan ide atau konsep tersebut. Hasil pengamatan berupa cara kerja, bentuk maupun bahan yang inovatif diterapkan ke dalam proses penciptaan karya penulis.

Sebelum memasuki proses berkarya, penulis melakukan eksplorasi dengan menentukan judul, tema dan topik ciptaan melalui ide dan konsepsi, serta mencari data melalui media online. Saat proses pembentukan karya, penulis menggunakan bahan dari serabut kelapa sebagai bulu dan tissue sebagai tekstur yang di tuangkan kedalam karya penulis.

Dalam proses studi independen banyak ilmu yang penulis dapatkan. Mulai dari mengolah bahan, teknik yang di pakai, inovasi baru dalam bidang bentuk maupun media yang di pakai dalam proses pengerjaan karya. Hal ini merupakan capaian yang dapat di kembangkan oleh penulis dengan konteks mengolah berbagai macam bahan (mix media).

(<https://www.its.ac.id/news/2020/03/07/kupas-tuntas-metode-sampling-dan-fakta-kelelawar/>) diakses pada 01 Oktober 2022

(https://www.kominfo.go.id/content/detail/24022/hoaks-sup-kelelawar-penyebab-virus-corona/0/laporan_isu_hoaks) diakses pada 06 Oktober 2022

(<https://www.mongabay.co.id/2020/05/28/mengenal-kelelawar-satwa-penyerbuk-tanaman-dan-pengendali-hama/>) diakses pada 20 Oktober 2022

DAFTAR PUSTAKA

Bendi Yudha, I Made. 2005, “Dwi Tunggal dalam Dimensi Lontar” (Tesis), PPs ISI Yogyakarta.

Suyanto, A. (2001). Kelelawar di Indonesia. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor

Susanto, Mike.(2002), Diksi Rupa, Kanisius, Yogyakarta.

Sanyoto, Sadjiman Ebd. (2009), Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain. Percetakan jasasutra, Yogyakarta.

WEBSITE

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kalong>), diakses pada tanggal 01 September 2022

(<https://tekno.tempo.co/amp/1575957/penyebab-kelelawar-vampir-bisa-bertahan-dengan-mengisap-darah>), diakses pada tanggal 01 September 2022

(<https://sejarahharirayahindu.blogspot.com/2012/03/karang-sae.html?m=1>), diakses pada 10 September 2022

(<https://dlhk.jogjaprovo.go.id/kelelawar-spesies-penting-ekosistem-karst>) diakses pada 23 September 2022

(<https://skhb.ipb.ac.id/peranan-kelelawar-dalam-ekosistem-serta-emerging-dan-reemerging-diseases>) diakses pada 25 September 2022